

Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Muntaber melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Efforts to Increase Knowledge, Attitudes and Behavior with Vomiting and Defecation Events through Clean and Healthy Behavior

Richa Noprianty ^{1*}

Ika Kurnia Sukmawati ²

Shinta Ika Shandi ³

Vivop Marti Lengga ⁴

Reza Qrista Adianti ⁵

¹Department of Anesthesiology Nursing, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, West Java, Indonesia

²Department of Pharmacy, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, West Java, Indonesia

³Department of Midwifery, Universitas Bhakti Kencana, Kendal, Central Java, Indonesia

⁴Department of Nursing, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, West Java, Indonesia

⁵Department of Midwifery, Universitas Bhakti Kencana, Serang, Banten, Indonesia

email: richa.noprianty@bku.ac.id

Kata Kunci

Kader

Muntaber

Pembangunan Berkelanjutan

PHBS

Promosi Kesehatan

Keywords:

Cadre

Vomiting and defecation

Sustainable Development Goals

PHBS

Health Promotion

Received: October 2022

Accepted: November 2022

Published: January 2023

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga merupakan salah satu upaya agar masyarakat berada dalam lingkungan bersih dan sehat sehingga dapat menekan kejadian penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Hal ini sesuai dengan salah satu tema dari tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Salah satu penyakit yang sering timbul pada masyarakat adalah muntaber. Data dari Puskesmas Cimanggung didapatkan bahwa 9,59% terjadi muntaber pada masyarakat Desa Sindanggalih. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Agustus 2022 oleh dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Sasaran kegiatan yaitu kader RW 1-10 yang berjumlah 37 orang. Pemberian promosi kesehatan tentang muntaber, swamedikasi obat serta demonstrasi oralit. Masyarakat diberikan pre-test dan post-test berupa kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan untuk mengukur peningkatan kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pre-test 8,13 dan rata-rata post-test 8,83; rata-rata sikap pre-test 16,32 dan post-test 16,70 serta rata-rata tindakan pre-test 16,35 dan post-test 16,97. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 0,7, sikap 0,38 dan tindakan 0,62.

Abstract

Clean and healthy living behavior in the household is one of the efforts so that the community is in a clean and healthy environment so that it can reduce the incidence of infectious and non-communicable diseases. This is in accordance with one of the themes of the sustainable development goals, namely a healthy and prosperous life. One of the diseases that often arise in the community is diarrhea. Data from the Cimanggung Community Health Center showed that 9.59% of people with vomiting and defecation occurred in Sindanggalih Village. The implementation of community service was carried out in August 2022 by lecturers and students of Bhakti Kencana University. The target of the activity is RW 1-10 cadres, totalling 37 people. Providing health promotion about vomiting and defecation, drug self-medication and Oral rehydration solution demonstration. The community was given a pre-test and post-test in the form of a knowledge, attitude and action questionnaire to measure the achievement of activities. The results show that the average pre-test knowledge is 8.13 and the post-test average is 8.83; the average attitude of the pre-test was 16.32 and the post-test was 16.70 and the mean of the pre-test was 16.35 and the post-test was 16.97. This shows that there is an increase in knowledge of 0.7, attitude of 0.38 and action of 0.62.



© 2023 Richa Noprianty, Ika Kurnia Sukmawati, Shinta Ika Shandi, Vivop Marti Lengga, Reza Qrista Adianti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4115>

How to cite: Noprianty, R., Sukmawati, I. K., Shandi, S. I., Lengga, V. M., & Adianti, R. Q. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Muntaber melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 34-40. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4115>

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia tidak hanya dilakukan dengan misi nasional tetapi juga misi global yang dituangkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang terdiri dari 17 tujuan. Salah satunya adalah tentang kehidupan sehat dan sejahtera yang dapat tercapai dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik secara individu atau anggota keluarga (Rexmawati & Santi, 2021). Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Salah satu penyakit yang sering menyerang dalam lingkungan keluarga adalah penyakit saluran pencernaan diantaranya adalah muntaber (Aryasih *et al.*, 2019). Penyakit ini dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).

Fenomena meningkatnya angka kejadian ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap penyakit. Perlu adanya edukasi yang tepat agar masyarakat khususnya yang mempunyai anak bayi dan balita untuk dapat mengetahui tanda gejala. Setelah itu maka akan terbentuknya sikap dan perilaku untuk penanganan awal di rumah apabila terjadi kejadian diare pada anggota keluarga. Selain itu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat berperan untuk mencegah terjadinya diare (Yushananta *et al.*, 2021). Kebiasaan CTPS sesering mungkin diterapkan di lingkungan keluarga dapat secara signifikan mengurangi penyebaran penyakit menular (Noprianty & Thahara, 2019; Arindari & Yulianto, 2018).

Promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan menciptakan sikap yang baik (Yunadi & Engkartini, 2020; Aryasih *et al.*, 2019; Monica, 2019). Apabila dalam keluarga tersebut sudah terbentuk pengetahuan yang baik terhadap informasi penyakit maka dapat terbentuknya sikap dan perilaku yang baik sehingga anak dapat meniru kebiasaan yang dapat memutuskan rantai penyebaran penyakit menular di lingkungan keluarga (Nuraini *et al.*, 2021; Firdaus & Fitriarsi, 2018; Risnawati & Handayani, 2021).

Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa angka kejadian diare di Indonesia mencapai 23,8% dengan prevalensi diare pada dewasa sebanyak 8%, balita sebanyak 12,3% dan bayi sebanyak 10,6%. Hasil *Sample Registration System* tahun 2018 menyatakan bahwa angka kematian akibat diare pada neonatus sebanyak 7% dan bayi usia 28 hari sebanyak 6%. Kasus diare makin meningkat per tahunnya. Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyebutkan bahwa temuan diare sebanyak 7.350.708 kasus. Jawa Barat menempati angka tertinggi kejadian diare sebanyak 1.352.788 kasus dimana sebanyak 666.244 kasus (49,25%) terjadi pada balita. Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat dengan luas wilayah 155.872 Ha yang memiliki angka kejadian diare yang cukup tinggi. Jumlah kasus diare tahun 2020 yaitu 20.781 kasus. Data menyebutkan pada tahun 2020 target penemuan kasus diare dari 1.133.256 penduduk terbagi menjadi 32.816 kasus untuk semua umur dan balita sebanyak 19.487 kasus. Kabupaten Sumedang mempunyai 26 kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Cimanggung. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Cimanggung adalah Desa Sindanggalih yang merupakan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

Analisis situasi yang terjadi di masyarakat dengan mengungkap tema SDG's, kemudian mencari informasi mengenai masalah kesehatan melalui wawancara kepada Puskesmas Cimanggung serta masyarakat di Desa Sindanggalih dan didapatkan data bahwa kasus muntaber sedang banyak terjadi di desa sebanyak 9,59% di semua usia dan 7,13% untuk cakupan penemuan usia balita. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara kepada masyarakat didapatkan bahwa terdapat anggota keluarga yaitu balita yang mengalami muntaber hingga dirawat di rumah sakit. Hal ini dapat terjadi karena keluarga menganggap muntaber adalah hal biasa dan tidak diperiksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap diare dapat membatasi orangtua dalam melakukan tindakan pertolongan pertama yang tepat waktu sehingga dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan (Tangkas *et al.*, 2020; Harianto, 2004; Haryani *et al.*, 2021; Safyudin *et al.*, 2015). Oleh karena itu perlu adanya promosi kesehatan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku terkait muntaber.

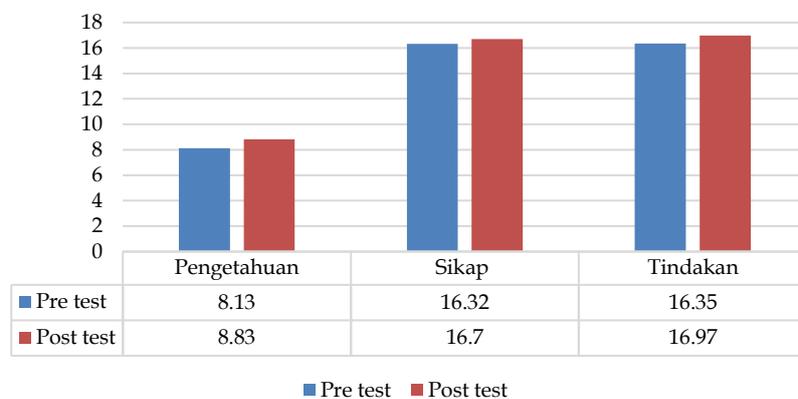
METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan kepada masyarakat berupa promosi kesehatan tentang pencegahan muntaber serta mengenai. Kegiatan dilaksanakan tanggal 2 – 12 Agustus 2022. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah seluruh kader dari RW 1 - 10 di Desa Sindanggalih sebanyak 37 peserta. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap perencanaan dimulai dengan analisis situasi dengan menggunakan metode wawancara dan pengambilan data kepada Puskesmas Cimanggung serta masyarakat di Desa Sindanggalih. Hasil analisis situasi dan didapatkan data bahwa kasus muntaber sedang banyak terjadi di desa sebanyak 9,59% di semua usia dan 7,13% untuk cakupan penemuan usia balita. Selanjutnya melakukan studi literature melalui jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat sejenis.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan di aula Desa Sindanggalih yang dihadiri oleh perangkat desa serta para kader. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, pemutaran video dan pembagian buku saku. Sebelum dilakukan promosi kesehatan, kader diberikan pre test dengan memberikan angket berisi kuesioner pengetahuan dengan 14 item pertanyaan, sikap 5 item pertanyaan dan tindakan 5 item pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat tentang dalam dan penanganan muntaber dengan PHBS. Selanjutnya dilakukan promosi kesehatan tentang kenali muntaber tak kenal maka tak tahu oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yaitu Richa Noprianty, S.Kep., Ners., MPH, swamedikasi obat oleh dosen Fakultas Farmasi yaitu Apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan larutan gula garam oleh dosen Fakultas Ilmu Keperawatan yaitu Vivop Marti Lengga, S.Kep., Ners., M.Kep.
3. Tahap evaluasi meliputi pemberian post test berupa pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang muntaber setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Kegiatan ditutup dengan pemberian doorprize dan foto bersama. Analisis data menggunakan perhitungan rata-rata hasil kuesioner pre dan post test pengetahuan, sikap dan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang PHBS sebagai langkah menanggulangi kasus muntaber yang dilakukan bertempat di Aula Desa Sindanggalih, Selasa, 09 Agustus 2022 pukul 13.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh 37 orang kader dari RW 1 – 10. Pada saat acara berlangsung, kader sangat antusias mengikuti kegiatan yang diberikan. Kegiatan pengmas ini melibatkan peran serta mahasiswa Universitas Bhakti Kencana terutama pada saat wawancara serta pemberian kuesioner pre dan post test serta buku saku. Adapun hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Diagram berikut.



Gambar 1. Rata-rata Pre-test dan Post-test Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kader Desa (n=37)

Hasil Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa dari terjadi kenaikan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah promosi kesehatan diberikan. Selain itu angka kenaikan tertinggi berada pada pengetahuan sebesar 0,7. Dari data yang didapatkan bahwa masyarakat sudah memahami tentang tanda dan gejala diare, cara penanganan utama diare terutama terkait dengan PHBS dan selalu mengunjungi fasilitas kesehatan apabila ditemukan adanya tanda-tanda yang membahayakan dari diare. Selain itu, peningkatan pengetahuan terhadap muntaber ini karena kader sudah mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Hal ini terbukti pada saat dilakukan persamaan persepsi serta diskusi dan tanya jawab secara langsung, sebagian besar kader dapat menjawab dengan tepat. Hasil ini selaras dengan pernyataan dari pihak Puskesmas Cimanggung yang mengatakan bahwa kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas sering dilakukan diskusi dan sharing informasi terkait temuan data penyakit yang sedang terjadi di masyarakat baik secara langsung maupun melalui media promosi kesehatan seperti leaflet. Hal ini dilakukan agar kader terpapar informasi sehingga diharapkan dapat meneruskan informasi tersebut kepada masyarakat sehingga kejadian penyakit dapat dilaporkan kepada petugas Puskesmas.

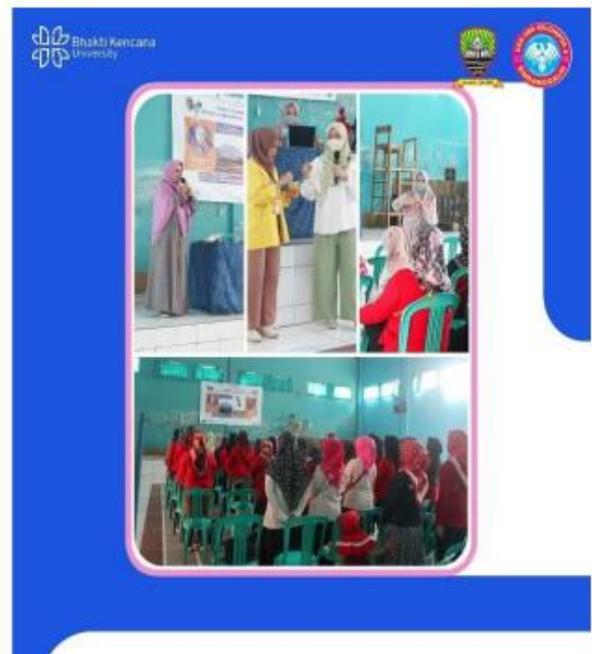
Hasil dari rata-rata sikap sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan juga mengalami peningkatan sebesar 0,38. Walaupun demikian dapat dilihat bahwa bahwa kenaikan rata-rata sikap sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan paling kecil dibandingkan pengetahuan dan tindakan. Hal ini dapat dipengaruhi dari pernyataan yang ada dalam kuesioner terutama ada pernyataan nomor 2 yaitu tentang "saya menghindari makanan pedas jika sedang diare". Karena semua responden yang diberikan kuesioner adalah ibu-ibu kader yang memang menyukai makanan pedas maka mereka tetap memilih mengkonsumsi makanan pedas karena merasa tidak nafsu makan jika tidak pedas. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa makin baik pengetahuan seseorang, maka sikap yang ditunjukkan akan positif. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain adalah dapat dipengaruhi oleh emosi dari orang tersebut serta faktor pendidikan (Ansari *et al.*, 2011). Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan untuk melakukan tindakan sehingga menjadi faktor predisposisi tindakan. Makin positif sikap seseorang, maka akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan yang baik terutama dalam kesehatan.

Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata tindakan sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan juga mengalami kenaikan sebesar 0,62. Data menyebutkan bahwa ada kesesuaian antara pengetahuan, sikap dan tindakan. Dilihat dari hasil pernyataan kuesioner menyebutkan bahwa masyarakat merasa tidak setuju apabila langsung mengkonsumsi obat diare setelah mengalami BAB yang cair. Saat dilakukan konfirmasi data dan wawancara, masyarakat menyebutkan bahwa mereka akan meminum obat tradisional seperti rebusan daun jambu. Kader juga menyebutkan bahwa CTIPS di air mengalir dapat mencegah penularan penyakit baik di lingkungan rumah tangga maupun rumah sakit.

Saat memberikan materi tentang pencegahan muntaber, narasumber juga mempraktekkan cara mencuci tangan dengan 6 langkah dan melakukan kegiatan tersebut kepada peserta. Diakhir materi, peserta diminta untuk mempraktekkan cara cuci tangan 6 langkah dan dapat dilakukan dengan tepat. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan CTIPS dengan 6 langkah setiap saat terutama pada saat sebelum dan setelah memberikan asi kepada anak, setelah membersihkan BAB/BAK anak, sebelum dan setelah memberi anak makan sehingga dapat menjadi contoh kepada anak untuk mengikuti kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan yang dilakukan selain promosi kesehatan yaitu demonstrasi membuat larutan gula garam yang merupakan bahan utama yang ada di dalam rumah tangga. Langkah ini untuk penanganan diare tahap awal untuk upaya pencegahan dehidrasi. Kader desa terlihat antusias ketika diperlihatkan cara membuat larutan gula garam dan saat dilakukan evaluasi dengan mencoba, peserta dapat melakukan dengan tepat.

Pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan pemberian buku saku tentang muntaber kepada peserta. Kegiatan ini disiarkan secara live melalui social media instagram: <https://www.instagram.com/reel/ChpPeMTDcyv/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> serta video kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat dibuat dalam bentuk video dan diunggah ke social media youtube <https://youtube.com/channel/UCDQ4-6sSzLNDikUlyrDHp7Q>. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum juga dapat mengakses dan mengetahui penyakit terutama terkait muntaber.



Gambar 2. Kegiatan Promosi Kesehatan di Desa Sindanggalih

CEGAH DIARE
DIARE HINGGAL, ANAK SEHAT, KEHATI BUNDA BAKAGAL

PENGERTIAN
Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya sering (biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari).

PENYEBAB
Infeksi virus atau kuman
Alergi makanan
Obat-obatan

YUK CEGAH DENGAN

1. Makan makanan yang higienis
2. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan air bersih juga sabun
3. Gunakan air matang untuk masak dan minum

CIRI-CIRI SI KECIL TERKENA DIARE

Dagelan Jenggot Merkudai	Diare Tajam Mendadak	Diare Berkepanjangan Meningkat Berulang	Diare Berkepanjangan Berat
Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari
Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari
Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari	Diare berkepanjangan lebih dari 14 hari

Jenis diare ada dua, yaitu Diare akut, Diare persisten atau Diare kronik. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari, sementara Diare persisten atau diare kronis adalah diare yang berlangsung lebih dari 14 hari.

**BUKU SAKU
PENCEGAHAN MUNTABER**

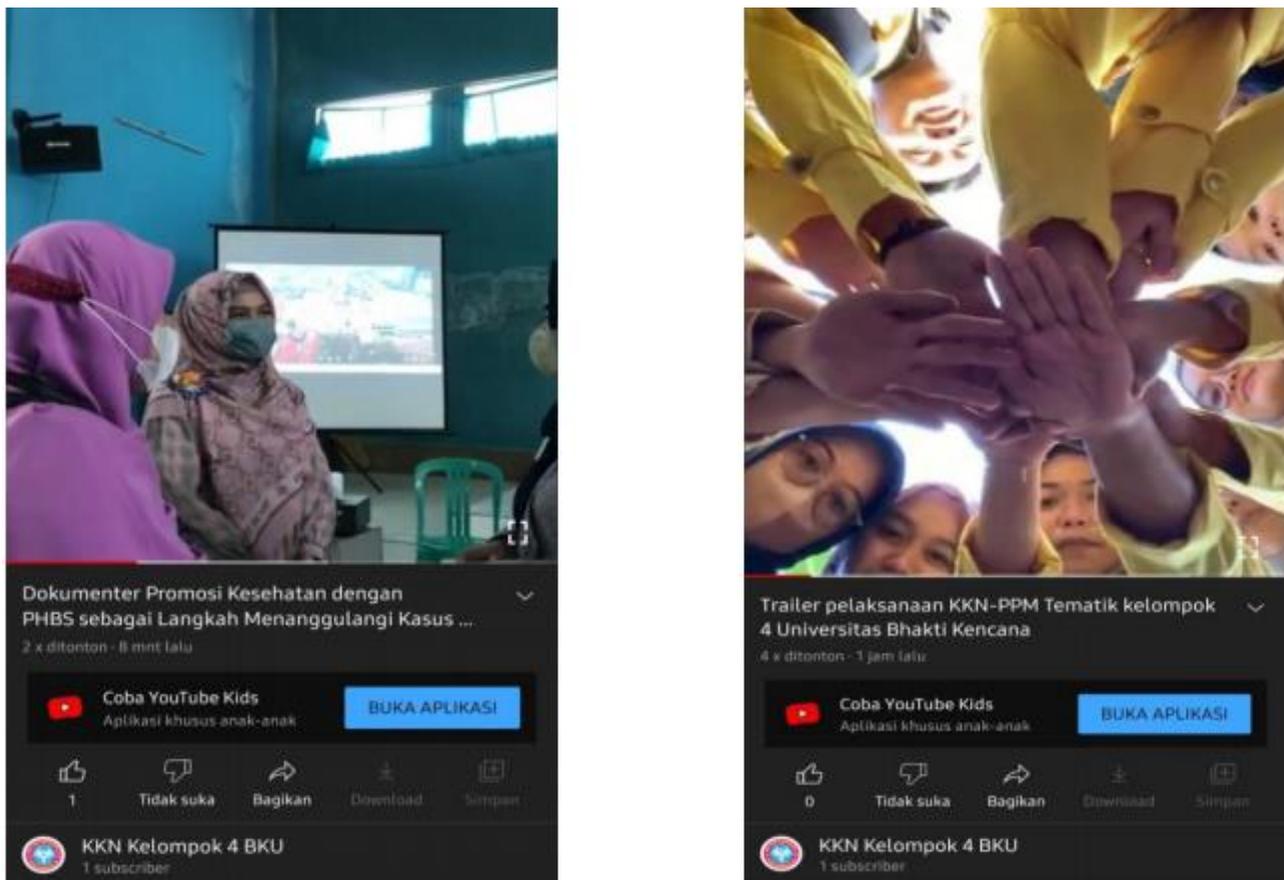
**KKN PPM TEMATIK UBK 2022
KELOMPOK 4**

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

KATA PENGANTAR

Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun dengan jumlah 525.000 (0,030%) anak setiap tahun. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun. Kejadian diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat menimbulkan dehidrasi.

Gambar 3. Leaflet dan Buku Saku



Gambar 4. Dokumenter Kegiatan di youtube <https://youtube.com/channel/UCDQ4-6sSzLNDiKUlyrDHP7Q>

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan pre test dan post test saat diberikan promosi kesehatan tentang PHBS yaitu pengetahuan 8,13 menjadi 8,83 (meningkat 0,7); sikap 16,32 menjadi 16,70 (meningkat 0,38) serta tindakan 16,35 menjadi 16,97 (meningkat 0,62).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana atas pendanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Cimanggung serta Perangkat Desa Sindanggalih yang memberikan ijin serta membantu pengabdian kepada masyarakat ini serta semua peserta Kader Desa RW 1-10 dan masyarakat Desa Sindanggalih yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini serta mahasiswa KKN kelompok 4 Universitas Bhakti Kencana yang ikut andil dalam kegiatan Pengabdian ini.

REFERENSI

- Ansari, M., Ibrahim, M. I. M., & Shankar, P. R. (2011). A Survey of Mothers' Knowledge about Childhood Diarrhoea and its Management among a Marginalised Community of Morang, Nepal. *Australasian Medical Journal*, 4(9), 474-479. <https://doi.org/10.4066/AMJ.2011.821>
- Arindari, D. R., & Yulianto, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puntir Kayu Palembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47-54. <https://doi.org/10.52657/jik.v7i1.1096>

- Aryasih, I. G. A. M., Marwati, N. M., Mahayana, I. M. B., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Pendampingan Upaya Promotif dan Preventif dalam Upaya Penanggulangan Faktor Risiko Kejadian Diare di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, *1*(4), 231–237. <https://doi.org/10.33992/ms.v1i4.938>
- Firdaus, & Fitriasari, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Mencegah Diare dan Cuci Tangan yang Benar di Ibu PKK RT 7 RW 4 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Community Development Journal*, *2*(1), 1–7.
- Harianto. (2004). Penyuluhan Penggunaan Oralit Untuk Menanggulangi Diare di Masyarakat. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, *1*(1), 27–33. <https://doi.org/10.7454/psr.v1i1.3367>
- Haryani, Thoyibah, Z., & Hajri, Z. (2021). Edukasi Keluarga Tentang Oralit Dalam Perawatan Diare Pada Anak. *J.Abdimas: Community Health*, *2*(2), 72–79. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.308>
- Monica, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Mratapura 2). *The Indonesian Journal of Public Health*, *13*(2), 234. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.234-245>
- Noprianty, R., & Thahara, G. K. D. (2019). Healthcare Workers Knowledge, Attitude, and Availability of Facilities Toward Compliance Hand Hygiene. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *1*(1), 13–20. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v1i1.2>
- Nuraini, A., Firmansyah, B., Della, A. A. P., Dhela, A. N., Fauz, J., Afifah, P., et al. (2021). Upaya Penurunan Kasus Diare dengan Meningkatkan Keterlibatan Ibu dalam Gerakan PHBS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, *1*(1), 46–53.
- Rexmawati, S. & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-12.
- Risnawati & Handayani, S. R. (2021). PEDULI LINGKUNGAN: Kampanye dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Kelurahan Malasom. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 57–62.
- Tangkas, M. R. W. A., Nesa, N. N. M., Mayangsari, A. S. M., & Hartawan, N. B. (2020). Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang penyakit diare dan penanganannya pada anak balita di Pandu D'Care. *Intisari Sains Medis*, *11*(3), 1206–1209. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.678>
- Yunadi, F. D., & Engkartini, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, *2*(1), 63–71. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i1.81>
- Yushananta, P., Ahyanti, M., Fikri, A., Usman, S., Rudiyannti, N., & Yusrizal, Y. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam pengendalian Penyakit Diare di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(1), 105–116. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v5i1.1572>